

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 sebesar 27,54 juta orang.¹ Sementara itu di Kab. Magelang jumlah penduduk miskin sebesar 146.340 jiwa dari 1.361.810 jiwa² artinya jika dipersentasekan ada 11,27³ persen penduduk yang miskin dari jumlah penduduk di Kab. Magelang.⁴

Kemiskinan merupakan masalah kesejahteraan individu yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai dalam melayakkan kehidupan. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ekonomi, lingkungan, dan pendidikan maka dengan itu kemiskinan di Indonesia harus disembuhkan atau dikurangi.

Selain untuk memberantas kebodohan dalam urusan keyakinan, Islam juga memberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah kemanusiaan dan karakter individu untuk mengatasi persoalan moralitas social seperti kesejahteraan, hak asasi manusia, kemiskinan, dan keadilan social. Solusi tersebut dalam bentuk komunal salah satunya dengan zakat.

¹ (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>) diakses pada tanggal 3 Desember 2021

² (<https://pusaka.magelangkab.go.id/penduduk/penduduk/kelamin>), diakses pada tanggal 3 Desember 2021

³ (<https://pusaka.magelangkab.go.id/instansi/bps/kemiskinan>), diakses pada tanggal 3 Desember 2021

Ada beberapa cara dalam menanggulangi kemiskinan dalam masalah ekonomi. Pertama yaitu dengan bekerja. Sebagaimana Abdurrahman bi “Auf ketika hijrah ke madinah yang dituju adalah pasar. Beliau bekerja dengan berdagang untuk memenuhi kebutuhannya, dan kedua dengan zakat. Namun pada prakteknya zakat tidak dapat berdiri sendiri untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat harus dioptimalkan dengan bekerja, yaitu dengan memberikan dana zakat kepada mustahik agar dijadikan modal usaha.⁵

Zakat tidak hanya ibadah yang berhubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga merupakan bagian ibadah horizontal yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Zakat tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila tidak ada amil yang mengelolanya sehingga dapat mengenai sasaran yang termasuk dalam delapan *ashnaf*.

Terdapat dua metode dalam mengelola dana zakat, yakni konsumtif dan produktif. Zakat yang bersifat konsumtif sifatnya segera untuk didistribusikan kepada mereka yang sangat membutuhkan dalam hal ini fakir miskin. Sedangkan zakat yang bersifat produktif lebih ditekankan pada manajemannya dalam rangka perberdayaan umat. Seperti dalam program mengentaskan kemiskinan dengan cara memberikan dana zakat untuk modal usaha agar dikembangkan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut sebagai stimulus agar terciptanya kesadaran individu yang mandiri.

Dalam prosesnya, pendayagunaan zakat produktif tidak dapat ditangani sendiri, harus ada lembaga yang menangani dana zakat produktif

⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 8.

tersebut tidak sekedar memberikan dana zakat namun harus ada pendampingan dalam mengelolanya. Oleh karena itu LazisMu Kabupaten Magelang membuat program peternak bangkit untuk para *mustahik* yang memiliki keahlian dalam peternakan agar mendayagunakan dana zakat dengan tepat. Tujuan program ini agar para *mustahik* yang sebelumnya termasuk dalam golongan delapan *asnaf* dapat berubah sebagai *muzakki* sehingga dapat ikut andil dalam mensejahterahkan umat.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah untuk dijadikan suatu karya ilmiah berwujud skripsi dengan judul “Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Peternak Bangkit (Studi Kasus LazisMu Kabupaten Magelang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun merumuskan pertanyaan sebagai pokok permasalahan penelitian ini, yaitu bagaimana manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program peternak bangkit di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah Kab. Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan praktek manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program peternak bangkit di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah di Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih atas pemikiran dan pengetahuan tentang zakat khususnya pada manajemen pengelolaan zakat produktif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh serta lembaga LAZ lain, yakni sebagai bahan referensi untuk informasi mengenai pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai manajemen zakat produktif sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat atau lembaga LAZ.

c. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai hasil karya yang dapat menambah bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik melakukan penelitian pada tema yang sama.

E. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian.

BAB II : Landasan Teori Penelitian, Tentang Manajemen, Pendayagunaan, dan Zakat. Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian, yaitu meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian zakat, dasar hukum zakat, hikmah zakat, penerima zakat, zakat produktif, pengertian pendistribusian, pengertian pendayagunaan, tahap-tahap pendayagunaan.

BAB III : Gambaran Umum Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Progam Petani Bangkit di Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Pada bab ini berisi tentang profil Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Magelang, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, landasan peraturan perundang-undangan, program-program pendayagunaan zakat, pengelolaan zakat di LazisMu Kab. Magelang serta zakat produktif dalam program peternak bangkit.

BAB IV : Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Peternak Bangkit di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Pada bab ini berbicara tentang Analisis Pendistribusian Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Magelang serta menganalisis manajemennya

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.